

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dalam memperoleh kemerdekaan melalui banyak rintangan. Kemerdekaan Indonesia bukanlah diperoleh karena pemberian para penjajah, tapi karena usaha kerja keras bangsa Indonesia. Apalagi bila kita lihat bagaimana para pahlawan bersama seluruh rakyat dari seluruh daerah bersatu berjuang untuk memperoleh kemerdekaan Indonesia.

Bersatunya rakyat merupakan keutuhan bangsa dan negara Indonesia harus dijaga secara utuh. Dengan adanya Pancasila, seluruh rakyat Indonesia berasal dari beragam kebudayaan, adat istiadat, suku, ras dan bahasa dipersatukan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemudian pada 18 Agustus 1945, PPKI mengambil keputusan, mengesahkan UUD 1945, dan terbentuknya NKRI, serta terpilihnya Ir. Soekarno dan Moh. Hatta sebagai Presiden dan Wakil Presiden¹.

NKRI merupakan negara kesatuan berbentuk republik dengan sistem desentralisasi dalam pasal 18 UUD 1945, di mana pemerintah daerah menjalankan otonomi seluas-luasnya di luar bidang pemerintahan yang oleh undang-undang disebutkan sebagai urusan pemerintah pusat. Dalam pasal 18 UUD 1945 disebutkan bahwa Negara Kesatuan RI bagi atas daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap-tiap provinsi, kabupaten dan kota itu mempunyai pemerintahan daerah yang diatur undang-undang.

Pada 29 September 1945 Tentara Sekutu Inggris mendarat di Tanjung Priok Jakarta menggunakan kapal penjelajah Cumbeland. Yang didalamnya menyusup tentara Kerajaan

¹ Achmad Rizali, *Negara Kesatuan Republik Indonesia*, (Makasar: STMIK AKBA, 2016) hal. 9

Protestan Belanda yaitu NICA. Kemudian diikuti pula datangnya Letnan Gubernur Djendral Van Mook pada 5 Oktober 1945.²

Dibawah ancaman tentara sekutu ini Sutan Sjahrir dan Amir Sjarifoeddin melancarkan kudeta tak berdarah. Dalam kudeta ini, pimpinan yang mempunyai latar belakang kerjasama dengan Jepang digantikan dengan pimpinan gerak bawah tanah yang bekerjasama dengan Sekoetoe dan Penjajah Belanda. Maka diubahlah ketiga keputusan produk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia pada 22 Agustus 1945 mengenai Komite Nasional Indonesia, Partai Nasional Indonesia dan Badan Keamanan Rakyat.

Pada 16 Oktober 1945 berdasar Maklumat Presiden X dibentuk BP-KNIP yang dipimpin Sutan Sjahrir dan Amir Sjarifuddin.³ Tanggal 30 Oktober 1945, melalui BP-KNIP Sjahrir mengusulkan agar Indonesia melakukan multi partai. Alasannya agar berbagi aliran politik yang ada pada masyarakat dapat mewakili untuk memperkuat perjuangan. Usulan ini juga sebagai kelanjutan upaya agar susunan Negara RI dampak lebih demokratis di mata dunia. Presiden Soekarno menyetujuinya sebagai langkah persiapan pemilu sesuai pasal II aturan tambahan UUD 1945. Akhirnya Pada tanggal 3 November memberikan maklumat pemerintah mengenai pendirian parta-partai politik. Partai politik mulai didirikan satu persatu hingga berjumlah 13 yaitu:⁴

1. Pada 7 November 1945, didirikan Partai Politik Islam Masyumi – Madjlis Sjoero Moeslimin Indonesia yang dipimpin oleh Dr. Soekiman Wirjosandjojo.

² Ahmad Mansur Suryanegara, *Api sejarah jilid II*, (Bandung: Surya Dinasti, 2016) hal.177.

³ J.D.Legge, *Kaum Intelektual dan Perjuangan Kemerdekaan: Peranan Kelompok Sjahrir*, (Jakarta: Grafiti, 1993) hal.180

⁴ *Ibid*, hal. 180-192.

2. Pada Juli 1947, didirikan Partai Sjarikat Islam Indonesia (PSII) yang memisahkan diri dari Masjoemi yang dipimpin oleh Abikoeso Tjokrosoejoso dan Aroedji Kartawinata.
3. Pada 8 November 1945, didirikan Partai Boeroeh Indonesia (PBI) yang dipimpin oleh Njono.
4. Pada 8 November 1945, didirikan Partai Rakjat Djelata yang dipimpin oleh Soetan Dewanis.
5. Pada 10 November 1945, didirikan Partai Kristen Indonesia (Parkindo) yang dipimpin oleh Ds. Probowinoto.
6. Pada 10 November 1945, didirikan Partai Sosialis Indonesia (Parsi) yang dipimpin oleh Amir Sjarifoeddin.
7. Pada 20 November 1945, didirikan Partai Rakjat Sosialis (PRS) yang dipimpin oleh Sutan Sjahrir. PSI dan PRS bergabung pada Desember 1945 dengan nama Partai Sosialis di pimpin Sutan Sjahrir, Amir Sjarifuddin dan Oei Hwee Goat. Penggabungan ini tidak berlangsung lama setelah Amir Sjarifuddin menjatuhkan Kabinet Sjahrir III.
8. Pada 8 Desember 1945, didirikan Partai Katolik Republik Indonesia (PKRI) yang di pimpin oleh I.J.Kasimo.
9. Pada 17 Desember 1945, didirikan Partai Rakjat Marhaen Indonesia (PERMAI) yang di pimpin oleh J.B.Assa.
10. Pada 4 Juli 1927, didirikan Partai Nasional Indonesia (PNI) yang didirikan oleh Ir. Soekarno di Bandung, kemudian di pimpin oleh S. Mangoensarkoro pada 29 Januari 1946.

11. Pada 11 Januari 1947, didirikan Partai Komunis Indonesia (PKI) yang di pimpin oleh Alimin.
12. Pada 20 Mei 1950, didirikan Partai Rakjat Indonesia (PRI), yang di pimpin oleh Soetomo.
13. Pada Janurai 1949, disahkan Partai Kebangsaan Indonesia (Parki) yang di pimpin oleh S.Soeradiradja, Mr.Kosasih dan Soetisna Sendjaja. Pada mulanya 1914 bernama Pagoejobanj Pasoendan yang di pimpin oleh Daeng Kanduran Ardi Winata.

Dengan adanya sistem multipartai bermuncullah partai-partai gurem yang sangat banyak. Tidak lagi memenuhi syarat kepartaian yang mempunyai yang mempunyai perwakilan dan pengaruh di seluruh Indonesia. Hanya mempunyai nama partai dan dipimpin oleh sekelmpk kecil pengurus pusat, yang nama-namanya tidak dikenal oleh orang di kota tempat berdirinya partai dan tidak memiliki latar belakang sejarah pada masa Kebangkitan Kesadaran Nasional Indonesia.

Dengan adanya maklumat 3 November 1945 dari Wakil Presiden Mohammad Hatta, membuat membingungkan umat Islam. Pada tanggal 18 Agustus 1945 sudah menyetujui Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia. Dengan desakan Sutan Sjahrir dan Amir Sjarifuddin, wakil Presiden Mohammad Hatta menyetujui multipartai, tanpa Presiden Soekarno dan tanpa menandakan ideologinya harus sejalan dengan Pancasila yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Pada tanggal 1 November Sjahrir kemudian mengajukan kepada Presiden Soekarno mengenai peralihan tanggung jawab menteri kabinet, dari bertanggung jawab kepada Presiden menjadi pada lembaga Legislatif. Usul ini disetujui oleh Presiden Soekarno dan diumumkan oleh BP-KNIP pada 11 November 1945. Pada pengumuman tersebut dikemukakan persetujuan

Presiden menunjuk Sjahrir untuk membentuk suatu Pemerintahan.⁵ Dengan demikian, UUD 1945 yang disahkan mengenai kewenangan Presiden kemudian dialihkan ke Perdana Menteri.

Sjahrir memimpin 3 kabinet parlementer sejak 14 November 1945- 27 Juni 1947. Masa Kabinet Sjahrir I ini mulai pada tanggal 14 November 1945 sampai 12 Maret 1946. Masa Kabinet Sjahrir II mulai 12 Maret 1946 sampai 2 Oktober 1946. Dan masa Kabinet Sjahrir III dimulai 2 Oktober 1946 sampai 27 Juni 1947.⁶

Yang menjadi keterkaitan penulis untuk meneliti tema kajian tersebut adalah perjuangan yang dilakukannya dalam revolusi Indonesia. Apalagi ketika Sutan Sjahrir menjabat sebagai Perdana Menteri yang kebijakan-kebijakan dilakukannya sangat besar dalam memperthanakan dan memperjuangkan Indonesia. Dalam proses penelitian, penulis hanya akan membatasi pembahasan terkait yaitu hanya pada saat Sutan Sjahrir menjadi Perdana Menteri pada tahun 1945-1947.

Berdasarkan apa yang diuraikan, maka dalam penulisan Ujian Proposal ini, penulis mengambil rencana penelitian berjudul: “*Kebijakan Perdana Menteri Sjahrir Dalam Membentuk NKRI Tahun 1945-1947*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peranan Sutan Sjahrir dalam Proklamasi dan Revolusi Kemerdekaan?

⁵*Ibid*, hal.182.

⁶ Umar Sabiring, dkk, Jurnal, *Kebijakan Politik Perdana Menteri Sjahrir Untuk Mempertahankan Kemerdekaan RI*, (Bandar Lampung), hal. 2.

2. Bagaimana kebijakan Perdana Menteri Sutan Sjahrir dalam mempertahankan NKRI tahun 1945-1947?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh berbagai data yang membahas mengenai Kebijakan Perdana Menteri Sjahrir Dalam Mempertahankan NKRI (1945-1947). Adapun secara khusus penelitian ini untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan dari rumusan masalah. Maka berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peranan Sutan Sjahrir dalam Proklamasi dan Revolusi Kemerdekaan
2. Untuk mengetahui kebijakan Perdana Menteri Sutan Sjahrir dalam mempertahankan NKRI tahun 1945-1947

D. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menelusuri beberapa sumber pustaka guna menjadi rujukan juga sebagai pedoman serta pembanding dalam penulisan. Hal ini dimaksudkan agar penulis mengetahui posisi kajian yang sedang penulis kerjakan yaitu mengenai

Penelitian mengenai “Sutan Sjahrir, Sosialisme dan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia” oleh Yohana. Membahas mengenai pemikiran Sjahrir mengenai Sosialisme Kerakyatan dan Menguraikan upaya Sjahrir memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Perbedaan dalam pembahasan ini adalah penulis lebih menekankan pada kebijakan ketika Sjahrir menjabat menjadi Perdana Menteri selama kurun waktu 3 tahun atau 3 periode.

Penelitian mengenai “Pemikiran Sutan Sjahrir Dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia 1927-1947” oleh Rima Romansyah. Membahas mengenai implementasi pemikiran

politik Sjahrir terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia sampai tahun 1947. Perbedaan dalam pembahasan ini adalah terletak pada tahun, yang dimana penulis mengambil fokus pada tahun 1945-1947. Sedangkan penulis sebelumnya mengambil tahun 1927 dimana pada saat itu Sjahrir mulai mengikuti perhimpunan politis yang bernama Pemuda Indonesia yang mencetuskan sumpah pemuda, hingga saat Sjahrir selesai menjabat menjadi Perdana Menteri tahun 1947.

Penelitian mengenai “Pemikiran Politik Soetan Sjahrir” oleh Cut Junianty Syahra. Penelitian ini membahas mengenai penyebab Sutan Sjahrir menolak ideologi komunisme dan fasisme. Perbedaan dalam penulisan ini adalah penulis menekankan pada kebijakan politik dalam mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

E. Metodologi Penelitian

Penulis dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian sejarah. Terdapat empat tahapan dalam metode penelitian sejarah, antara lain tahapan heuristik, tahapan kritik, tahapan interpretasi dan tahapan historiografi.

1. Heuristik

Tahapan ini merupakan tahapan awal dalam langkah penelitian sejarah. Tahapan heuristik adalah tahapan atau suatu proses dalam pencarian sumber sejarah untuk memperoleh data-data informasi yang berkenaan dengan permasalahan yang penulis kaji.

Tahapan ini penulis melakukan pencarian sumber-sumber yang relevansi dengan judul penelitian penulis baik berupa buku-buku, foto-foto, majalah dan internet. Dalam proses pencarian sumber, penulis mencari mulai dari perpustakaan-perpustakaan maupun ke tempat penyimpanan arsip Negara Republik Indonesia.

Berikut adalah daftar sumber yang didapatkan penulis baik sumber primer maupun sekunder.

Sumber primer adalah sumber yang berasal dari pelaku sejarah atau kesaksian dari seorang saksi yang menyaksikan peristiwa tersebut dengan mata kepala sendiri atau pancaindra lain yang hadir pada peristiwa itu⁷ dan sumber yang didapat dari seorang yang hidup sezaman dengan peristiwa yang didapatkan. Berikut ini sumber primer yang penulis dapatkan, yaitu:

- 1) Sutan Sjahrir, 2000, *Pikiran dan Perjuangan*, Yogyakarta: Penerbit Jendela.
- 2) Sutan Sjahrir, 1982, *Sosialisme Indonesia Pembangunan*, Jakarta: LEPPENAS.
- 3) Sutan Sjahrir, 1988, *Perjuangan Kita*, Banda Naira.
- 4) Sutan Sjahrir, 1990, *Renungan dan Perjuangan*, Jakarta: Kincir Buana.
- 5) *Surat Pemuka Amerika Atas Kemerdekaan Indonesia*, Arsip Nasional Republik Indonesia.
- 6) Kedaulatan Rakjat, 1945, *Perdjoeangan Belanda Dari Lapang Politik Ke Kedjahatan, Menegakkan Repoeblik Indonesia dan Memberantas N.I.C.A, Akoelah Kemerdekaan Indonesia*, Yogyakarta: Kedaulatan Rakjat.
- 7) Kedaulatan Rakjat, 1946, *Berdiri 100% Dibelakang Sjahrir, Kabinet Baroe tidak kenal kompromi Belanda, Kepertjajaan Kepada Sjahrir*, Yogyakarta: kedaulatan Rakjat.
- 8) Kedaulatan Rakjat, 1947, *Naskah Linggadjati Diterima*, Yogyakarta: Kedaulatan Rakjat.
- 9) H. Rosihon Anwar, 1980, *Mengenang Sjahrir*, Jakarta: PT Gramedia.

⁷ Sulasaman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014) hal. 96

Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang didapatkan dari kesaksian seseorang yang tidak melihat langsung peristiwa tersebut atau seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan dan tidak hidup sezaman dengan peristiwa tersebut. Berikut ini sumber data sekunder yang penulis dapatkan, yaitu:

- 1) Shalahuddin Shalahuddin Hamid dan Iskandar Ahza, 2003, *Seratus Tokoh Islam yang Paling Berpengaruh di Indonesia*, PT Intimedia Cipta Nusantara.
- 2) Tempo, 2010, *Sjahrir Peran Besar Bung Kecil*, Jakarta: Gramedia.
- 3) J.D. Legge, 1993, *Kaum Intelektual dan Perjuangan Kemerdekaan*, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- 4) Umar Sabiring, dkk, *Kebijakan Politik Perdana Menteri Sutan Sjahrir Untuk Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia*, Lampung: Unila.
- 5) Kholid O. Santosa, dkk, 2016, *Tan Malaka dan Sjahrir Dalam Kemelut Sejarah*, Bandung: SEGA ARSY.
- 6) Lukman Santoso Az, 2014, *Sutan Sjahrir Pemikiran dan Kiprah Sang Pejuang Bangsa*, Yogyakarta: Flashbooks.
- 7) ST. Rais Alamsjah, *10 Orang Indonesia Terbesar Sekarang*, Mutiara.
- 8) Anthony J.S. Reid, 1996, *Revolusi Nasional Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- 9) Ahmad Mansur Suryanegara, 2016, *Api Sejarah jilid II*, Bandung: Surya Dinasti.
- 10) Aboe Bakar Loebis, 1992, *Kilas Balik Revolusi, Kenangan, Pelaku dan Saksi*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.

2. Kritik

Tahapan kritik ini merupakan tahapan untuk menilai sumber-sumber yang didapatkan. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menyeleksi data-data yang kami peroleh menjadi sebuah fakta sejarah. Dalam tahapan kritik ini terbagi menjadi 2 yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik intern lebih menekankan pada aspek dalam yaitu isi dari sumber tersebut. Sedangkan kritik ekstern yaitu cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek luar sumber.⁸

1) Kritik Intern

- a) Sutan Sjahrir, 2000, *Pikiran dan Perjuangan*, Yogyakarta: Penerbit Jendela. Buku ini merupakan kumpulan dari tulisan Sjahrir yang diambil dari majalah Daulat Ra'jat yang menggambarkan tentang pergerakan kemerdekaan Indonesia. Dalam buku ini menceritakan awal partai yang diikuti oleh Sutan Sjahrir hingga perjuangannya dalam kemerdekaan Indonesia.
- b) Sutan Sjahrir, 1988, *Perjuangan Kita*, Banda Naira. Buku ini mengemukakan dan mengupas beberapa pasal yang dianggap perkara pokok dan terpenting dalam menyempurnakan perjuangan. Buku ini merupakan sumbangan pikiran Sutan Sjahrir untuk memperteguh dasar perjuangan.
- c) Sutan Sjahrir, 1990, *Renungan dan Perjuangan*, Jakarta: Kincir Buana. Buku ini merupakan terjemahan dari karya Sutan Sjahrir menggunakan bahasa Belanda. Buku ini diterjemahkan oleh H.B Jassin. Dalam isi buku ini terdapat 2 bagian, yaitu bagian I merupakan terjemahan dari

⁸ Ibid, hal. 102-104

Indonesische Overpeinzingen yang berisi kumpulan surat dan karangan Sjahrir yang ditulis dalam periode 1934-1938, sedangkan pada bagian II merupakan terjemahan dari *Out of Exile* yang berisi kisah Sjahrir setelah keluar dari pengasingan hingga kehadirannya di Dewan Keamanan PBB sebagai ketua Delegasi Indonesia yang bertugas mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan Republik Indonesia terhadap agresi Belanda (1947), menunjang perjuangan bersenjata di dalam Negeri.

- d) *Surat Pemuka Amerika Atas Kemerdekaan Indonesia*. Surat ini berasal dari komite Amerika yang didalamnya berisi ucapan selamat dan kepercayaan atas kemerdekaan Indonesia. Surat ini didapatkan dari Arsip Nasional Republik Indonesia.
 - e) Koran *Kedaulatan Rakjat* tahun 1945-1947. Koran ini diterbitkan di Yogyakarta. Dalam koran ini terdapat beberapa pembahasan yang mencangkup kebijakan ataupun peristiwa masa Kabinet Sjahrir mengenai Perjanjian Linggadjati, pengiriman bantuan beras kepada India, penculikan yang terjadi pada Sutan Sjahrir, dsb.
- 2) Kritik ekstern
- a) Buku *Pikiran dan Perjuangan* merupakan perjuangan Sutan Sjahrir dalam memerdekakan Indonesia. Buku ini diterbitkan pada tahun 2000 oleh Penerbit Jendela di Yogyakarta.
 - b) Buku *Perjuangan Kita* merupakan buku yang ditulis oleh Sutan Sjahrir. Buku ini ditulis Sutan Sjahrir dengan tujuan menyempurnakan perjuangan. Buku ini diterbitkan di Banda Naira pada tahun 1988.

- c) Buku *Renungan dan Perjuangan* merupakan buku terjemahan dari karya Sutan Sjahrir yaitu *Indonesische Overpeinzingen dan Out of Exile*. Buku ini diterjemahkan oleh H.B. Jassin. Buku ini diterbitkan oleh Kincir Buana di Jakarta, pada tahun 1990
- d) *Surat Pemuka Amerika Atas Kemerdekaan Indonesia*, Arsip Nasional Indonesia. Penulis menemukan beberapa sumber yang ditemukan merupakan sumber asli yang berasal dari tokoh ataupun surat tersebut dikeluarkan pada tahun terjadinya peristiwa tersebut.
- e) Koran *Kedaulatan Rakyat* yang diterbitkan di Yogyakarta. Koran ini membahas peristiwa yang penting pada masa Sjahrir menjabat sebagai Perdana Menteri. Koran ini merupakan sumber asli yang dikeluarkannya pada tahun 1945-1947.

3. Interpretasi

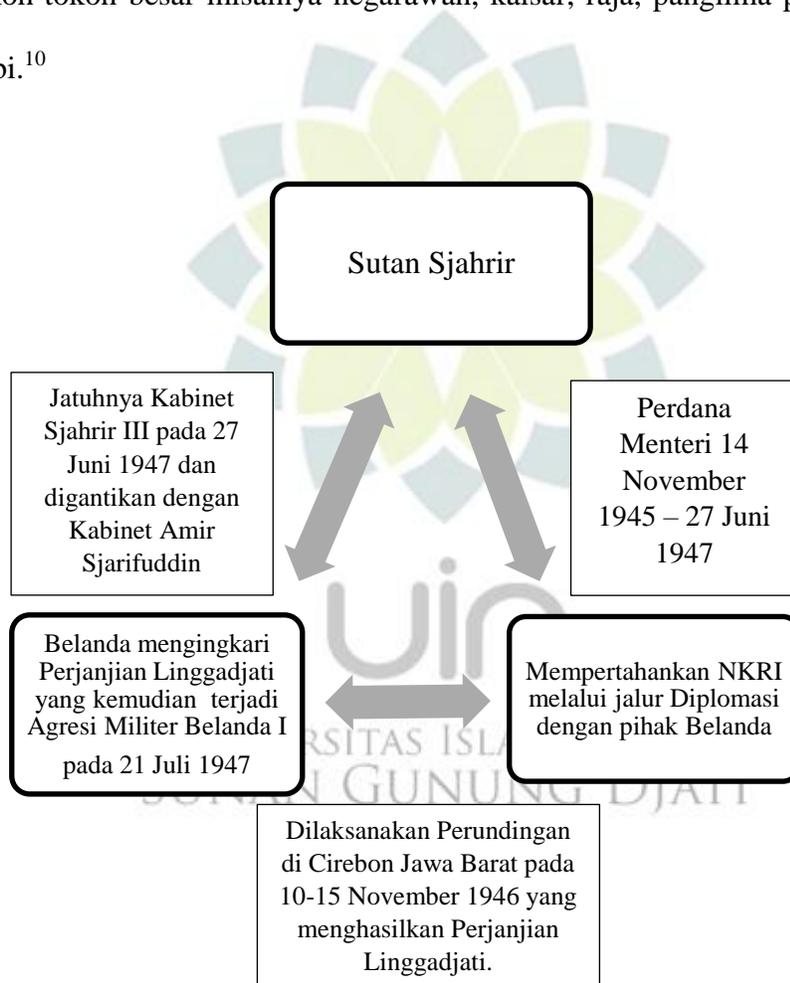
Interpretasi adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Penafsiran sejarah bersifat subjektif yang berarti sangat tergantung kepada si penafsir sejarah. Interpretasi harus bersifat deskriptif sehingga akademis juga dituntut untuk mencari landasan interpretasi yang mereka gunakan.

Kemampuan interpretasi seorang sejarawan adalah dalam menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepentingan topik sejarah, serta menjelaskan masalah kekinian.⁹ Untuk seleksi dan tafsiran fakta-fakta sejarah, diperlukan syarat bahwa sejarawan harus membebaskan diri dari kecenderungan pikiran dan kemauan, harus mengabdikan pada kebenaran. Faktor yang menyebabkan tafsiran beragam yaitu perbedaan cara

⁹ Ibid, hal.107

berfikir manusia. Hal ini terkadang membuat tafsiran sejarah menjadi subjektif, meskipun seharusnya objektif.

Dalam pengkajian masalah yang terdapat dalam penelitian ini penulis menggunakan teori *The Great Man* yang dikemukakan oleh Thomas Charyle yang berpendapat bahwa yang menjadi faktor utama dalam perkembangan sejarah adalah tokoh-tokoh besar misalnya negarawan, kaisar, raja, panglima perang, jenderal, para nabi.¹⁰



Sutan Sjahrir merupakan sosok yang berjasa bagi Indonesia, ketika menjabat sebagai Perdana Menteri Sjahrir mempertahankan NKRI melalui jalur Diplomasi

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Rajawali Press, 1999) hal. 169.

dengan pihak Belanda.¹¹ Perundingan dilakukan oleh pihak Indonesia dan Belanda hingga menghasilkan Perjanjian Linggadjati. Namun Perjanjian Linggadjati ini menimbulkan pro kontra di pihak Indonesia sendiri,¹² selain itu pihak Belanda juga mengingkari hasil perjanjian ini yang kemudian terjadilah Agresi Militer Belanda I pada 21 Juli 1947.¹³ Akibat banyaknya pro kontra ini Kabinet Sjahrir III pun mengundurkan diri dan menyerahkan mandatnya kepada Presiden,¹⁴ kemudian Presiden Soekarno menunjuk Amir Sjarifuddin membuat kabinet.¹⁵

4. Historiografi

Dalam tahapan ini penulis menuliskan penafsiran yang telah dilakukan dari setiap fakta yang ditemukan yang kemudian disusun dalam bentuk tulisan sejarah. BAB I Pendahuluan, BAB II Peranan Sutan Sjahrir Dalam Pembentukan Proklamasi, BAB III Kebijakan Perdana Menteri Sjahrir Dalam Mempertahankan NKRI 1945-1947, BAB IV Penutup, Daftar Sumber, dan Lampiran-lampiran.



¹¹ Khlid O. Santosa, dkk, *Tan Malaka dan Sjahrir Dalam Kemelut Sejarah*, (Bandung: SEGA ARSY, 2016) hal. 175.

¹² Kedaulatan Rakjat, *Naskah Linggadjati*, (Yogyakarta: Kedaulatan Rakjat, 1947)

¹³ Shalahuddin Hamid dan Iskandar Ahza, *Seratus Tokoh Islam yang Paling Berpengaruh di Indonesia*, (PT Intimedia Cipta Nusantara, 2003) hal. 132

¹⁴ Bibit Suprpt, *Perkembangan Kabinet dan Pemerintahan di Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985) hal.37.

¹⁵ Ahmad Mansur Suryanegara, *op.cit*, hal. 238.